

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap pemberitaan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan pada Pilkada Jawa Barat oleh media *Narasi Newsroom* pada berita yang bertajuk “Maju Pilkada Jabar 2024, Ini profil Dedi Mulyadi”, “Profil Erwan Setiawan, Anak Bos Persib yang Resmi Dampingi Dedi Mulyadi di Pilgub Jabar 2024”, “*Quick Count* Pilkada Jabar 2024: Dedi-Erwan Unggul dalam Hitung Cepat Indikator”, dan “Dedi Mulyadi Sebut Hasil *Quick Count* Pilkada Jabar 2024 Masih di Bawah Ekspektasi, Meski Unggul Jauh” untuk mengetahui citra Dedi dan Erwan selama proses Pilkada berlangsung menghasilkan kesimpulan bahwa pembentukan dan penampilan citra terhadap Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan didominasi dengan citra positif.

Pada tahap mikrostruktural dari tiga aspek analisis representatif, relasi, dan identitas didapatkan representasi kesan unggul, bentuk dukungan, bentuk kepercayaan, terkenal, latar belakang keluarga yang baik, penuh semangat, kemampuan dalam kerjasama dan tanggung jawab, pencapaian, rekam jejak, tegas, ambisi, responsif, bijaksana, optimis, berani, loyalitas dan komitmen terhadap masyarakat. Pola relasi yang menunjukkan dominasi kekuasaan partisipan dan pola identitas wartawan yang mengidentifikasi dirinya secara mandiri yang menekankan netralitas dan fakta serta pola identitas wartawan yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari partisipan. Data-data tersebut dapat menunjukkan pada penampilan serta berpengaruh pada pembentukan citra positif terhadap Dedi Mulyadi dan Erwan setiawan.

Pada tahap mesostruktural proses produksi teks pada media *Narasi Newsroom* dilakukan oleh Divisi *Research & Daily Content* dengan proses kurasi konten yang kuat dan berbasis data. Divisi ini dibuat khusus dan memiliki kapasitas riset yang mumpuni sehingga *Narasi* yang disajikan dapat diyakini memiliki validitas tinggi. Distribusi teks tidak terbatas hanya pada website resmi tetapi juga melalui media sosial seperti Instagram dan Tik Tok yang memperluas

jangkauan penulis Adapun pada tahap konsumsi teks dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan 75% citra positif, 6,25% citra negatif dan 18,57% netral.

Pada tahap makrostruktural, situasi dalam konteks Pilkada Jabar 2024 berlangsung dalam situasi politik yang cukup panas, juga menunjukkan ketimpangan elektabilitas yang tajam antara Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan dengan pasangan calon yang lain. Popularitas Dedi Mulyadi juga diperkuat oleh jejaring politik dan dukungan tokoh-tokoh berpengaruh yang dalam proses pemilihan Pilkada Jawa Barat 2024. Adapun peran institusi media *Narasi Newsroom* menegaskan posisinya sebagai media independen yang tidak terpengaruh kepentingan eksternal sekalipun investor atau pengiklan. Independensi ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan publik terhadap isi pemberitaan termasuk pemberitaan Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan pada Pilkada Jabar 2024. Ketika media dipercaya sebagai sumber informasi yang netral, maka dampak dari pemberitaan terhadap opini publik menjadi lebih kuat. Kondisi sosial politik masyarakat Jawa Barat yang mengalami transformasi dengan tidak lagi berbasis loyalitas terhadap partai politik atau kekuatan wilayah, melainkan fleksibilitas dan dipengaruhi oleh preferensi terhadap sosok yang dinilai mampu mewakili aspirasi masyarakat juga pengaruh politik identitas kebudayaan yang tak terlepas dari proses pilkada juga mempengaruhi preferensi masyarakat. Dalam hal ini, Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan berhasil memposisikan dirinya sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat dan memanfaatkan kondisi sosial politik di Jawa Barat.

Dari tiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menguatkan dalam proses pembentukan dan penyajian citra terhadap Dedi Mulyadi dan Erwan setiawan pada Pilkada Jawa Barat 2024. Dalam hal ini kekuatan teks melalui pembentukan wacana memiliki peran yang besar dalam membentuk persepsi publik, memiliki pengaruh dan peran yang lebih luas dalam praktik kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi. Namun, dalam praktiknya kekuatan bahasa dalam mempengaruhi publik juga perlu didukung dengan situasi, peran institusi berwenang dan kondisi sosial pada saat dilakukan proses produksi teks.

Kekuatan bahasa yang mampu mempengaruhi persepsi publik ini, menjadi alasan pentingnya bersikap kritis dalam menerima informasi agar mendapatkan pemahaman yang sebenarnya. Kesadaran ini perlu dimiliki oleh masyarakat pada saat ini, di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan semakin masifnya penyebaran informasi yang tak luput dari beredarnya juga berita hoaks dan agar tidak mudah dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan penguasa yang mempengaruhi publik melalui pembentukan wacana dalam berita hanya untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan. Independensi media juga sangat diperlukan sebagai penyebar informasi kepada khalayak publik untuk dapat memberikan informasi berdasarkan fakta dan keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat.

Pemanfaatan hasil analisis wacana kritis ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Berita untuk siswa kelas IX SMA. Dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan analisis wacana kritis dalam pembelajaran teks berita akan melatih siswa tidak hanya sekedar membaca berita, tetapi juga menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk opini, mengkonstruksi realitas, dan merepresentasikan berbagai kepentingan. Salah satu bentuk implementasi pemanfaatan dan integrasi analisis wacana kritis dapat melalui bentuk media video pembelajaran.

B. Implikasi

Analisis wacana kritis yang memandang bahasa secara lebih luas, dengan hal ini memberikan implikasi dalam berbagai hal aspek kehidupan. Dengan analisis wacana kritis dapat mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah wacana. Baik itu berupa ideologi, sudut pandang ataupun citra dari yang terkandung dalam wacana, maka dari itu wacana juga mampu mempengaruhi pembaca melalui pemilihan diksi dan permainan konstruksi kalimat yang dibuat. Maka tidak heran jika pembentukan sebuah wacana digunakan sebagai alat memperebutkan kekuasaan dalam mencari dukungan dan simpati publik terhadap suatu individu maupun lembaga. Namun dengan penerapan analisis wacana kritis juga sudah sepatutnya mampu meningkatkan nilai daya kritis masyarakat atau

publik dalam menerima informasi melalui wacana. Dalam dunia pendidikan, dengan menerapkan analisis akan mampu melatih siswa dalam meningkatkan daya berpikir kritis yang mampu mendukung tingkat kecerdasan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian analisis wacana kritis diharapkan dapat melakukan setiap tahapan pengumpulan data lebih baik dengan melakukan wawancara secara langsung kepada wartawan atau penulis berita dalam memperoleh data produksi teks pada tahap meso struktural. Untuk mengetahui proses produksi teks secara komprehensif dari teks berita yang dianalisis, selain itu juga untuk dapat mengetahui kondisi sosial penulis dan mampu mengetahui atau mengulik lebih dalam secara pasti kualitas independensi media *Narasi Newsroom* yang akan memengaruhi proses konstruksi dari proses pembuatan berita yang berperan penting dalam analisis wacana kritis teori Norman Fairclough.